

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kampung Naga merupakan kampung adat sunda yang masih menjaga kelestarian adat istiadat dan budaya warisan leluhur mereka. Kampung Naga tidak mudah terpengaruh oleh budaya modern. Seperti, tidak adanya aliran listrik sampai sekarang. Meskipun pemerintah memberikan subsidi listrik gratis/ tetapi warga kampung naga menolaknya. Meskipun Kampung Naga menjadi kampung adat tetapi untuk program pemerintah yaitu 9 tahun menuntut ilmu masih dilaksanakan. Program KB juga dijalankan. Jadi anak-anak bersekolah yang tempatnya berada di luar Kampung Naga.

Kampung Naga bisa mempertahankan adat dan budayanya berlandaskan falsafah dan sari tauladan dari sesepuh terutama dalam tatanan kehidupan. Baik kehidupan agama/pemerintahan, dan dari norma adat.

Kampung Naga juga memiliki budaya yang bersifat tradisi atau upacara adat yang dilakukan rutin setiap ada hari perayaan tertentu. Seperti budaya Hajat Sasih yaitu budaya tradisi yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam. Hajat Sasih dilaksanakan setiap 6 kali dalam setahun, yaitu pada perayaan Tahun baru hijriyah di bulan muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, dipertengahan tahun di Djumaddil Akhir, bulan suci Ramadhan di malam Nisfu sya'ban, hari raya idul fitri dan hari raya idul adha.

Banyak tempat untuk beribadah yang sering adanya larangan untuk dimasuki oleh sembarang orang karena dianggap sebagai tempat yang suci sehingga tempat

tersebut hanya bisa dimasuki oleh beberapa orang tertentu dan diperlakukan secara istimewa. Tempat yang disucikan ini memiliki pagar untuk melindungi bangunan dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

5.2. Saran

1. Akademis
 - a. Bagi peneiti, ini dapat dijadikan referensi, acuan, atau perpektif baru dari sudut pandang yang berbeda.
 - b. Bagi pembaca, dari penelitian diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai budaya yang ada di Kampung Naga.
2. Praktis
 - a. Bagi pemerintah, diharapkan lebih memperhatikan tentang adanya potensi budaya yang harus dijaga dan difasilitasi keberadaannya misalkan menyediakan akses jalan atau infrastuktur yang lebih baik lagi.
 - b. Bagi Masyarakat Kampung Naga, diharapkan mampu menjaga kelestarian adat istiadat dan budaya yang ada di Kampung Naga.

DAFTAR PUSTAKA

Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)

Hlm.110

Anwar, Arifin. 2004. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo

Dadang S.Anshori. 2017. *Etnografi Komunikasi perspektif bahasa*

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta,2015) hlm. 246-253

Soekanto, Soerjono. (1994). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Parpora dipublikasikan di dispora.tasikmalayakab.go.id pada 27 Juni 2019 diakses pada 14 juli 2020 pukul 14.47 WIB (<https://disparpora.tasikmalayakab.go.id/2019/06/27/mengunjungi-dan-mempelajari-budaya-kampung-naga/>)

<https://www.merdeka.com/jabar/7-alasan-kampung-naga-harus-jadi-kampung-adat-sunda-resmi-nasional.html> diakses pada hari kamis tanggal 21 januari 2021 pukul 16.32 WIB

https://www.google.com/amp/s/www.ruangguru.com/blog/apa-itu-modernisasi%3fhs_amp=true diakses pada 5 Agustus 2021 pukul 21.52 WIB